

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara sosialisasi peran gender di keluarga dengan persepsi peran gender responden dengan nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,12. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,06 menggambarkan bahwa hubungan antara sosialisasi peran gender di keluarga dengan persepsi peran gender responden sangat lemah dan tidak signifikan.
2. Terdapat hubungan positif antara sosialisasi peran gender di kelompok teman sebaya dengan persepsi peran gender responden dengan nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,33. Nilai signifikansi sebesar 0,00 menggambarkan bahwa hubungan antara sosialisasi peran gender di keluarga dengan persepsi peran gender responden sangat signifikan.
3. Terdapat hubungan positif antara sosialisasi peran gender di sekolah dengan persepsi peran gender responden dengan nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,14. Nilai signifikansi sebesar 0,02 menggambarkan bahwa hubungan antara sosialisasi peran gender di sekolah dengan persepsi peran gender responden sangat signifikan.
4. Terdapat perbedaan persepsi peran gender antara responden di sekolah perdesaan dengan sekolah di perkotaan dengan nilai p value sebesar 0,182. Nilai p value  $> 0,05$ , sehingga perbedaan persepsi peran gender antara responden di sekolah perdesaan dengan sekolah di perkotaan tidak signifikan.
5. Terdapat hubungan positif antara literasi media dengan persepsi peran gender responden dengan nilai korelasi kedua variabel tersebut sebesar 0,27. Nilai signifikansi sebesar 0,00 menggambarkan bahwa hubungan antarliterasi media dengan persepsi peran gender responden sangat signifikan.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini, antara lain

1. Sosialisasi peran gender di keluarga dilakukan dengan menghindari bias gender agar anak laki-laki dan perempuan memahami bahwa mereka memiliki peran dan posisi yang sama, baik dalam ranah domestik maupun publik.
2. Sosialisasi peran gender di kelompok teman sebaya dilakukan dengan memberi kesempatan yang sama kepada anak perempuan dan laki-laki untuk melakukan berbagai aktivitas bermain.
3. Sosialisasi peran gender oleh guru di sekolah dilakukan tanpa membedakan siswa perempuan dan laki-laki. Siswa perempuan dan laki-laki diberikan akses yang sama untuk memperoleh haknya disetiap situasi pendidikan, seperti: dukungan dari guru, pembagian tugas, buku pelajaran, jam istirahat, dan pekerjaan gotong royong di lingkungan sekolah.
4. Sosialisasi peran gender di sekolah dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang responsif gender melalui guru dan bahan ajar sebagai agen sosialisasi peran gender untuk kesetaraan gender.
5. Melakukan kegiatan di berbagai lapisan masyarakat guna meningkatkan literasi media. Peningkatan literasi media dapat dilakukan melalui program pemerintah. Literasi media yang dimiliki masyarakat dapat digunakan untuk memahami peran gender dan mengubah pola pikir patriarki dalam pembagian peran sosial bagi perempuan dan laki-laki.